

**“Membentuk karakteristik tenaga pendidik ekonomi dalam segi kreativitas sehingga tercipta siswa berpikir kritis”**

**Oleh : Yuqa Putri Ramadhina**

**Email : [yuqaputri0812@gmail.com](mailto:yuqaputri0812@gmail.com)**

**I.. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu proses penting dalam meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. (Saptono, 2017). faktor eksternal yang dihadapi dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru. Kreativitas itu sangat penting dalam kehidupan, dengan kreativitas kita akan terdorong untuk mencoba bermacam cara dalam melakukan sesuatu. Menjadi seorang guru kreatif ternyata tidak mudah, hanya sebagian kecil saja dari guru-guru yang ada yang dapat menjadi guru kreatif. (Saptono, 2017) Seorang guru semestinya memiliki kreativitas tersendiri karena kreativitas yang dimiliki guru dibutuhkan sampai kapanpun, Menjadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi berarti nantinya ia akan menjadi seorang lulusan kependidikan. Sebagai lulusan kependidikan pastinya memiliki bekal ilmu. Pendidikan Ekonomi memfokuskan diri pada kebutuhan perkembangan peserta didik dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intrapersonal, interpersonal, linguistic, logic matematik, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral, serta kecerdasan emosional. Mengingat tugas berat Pendidikan Ekonomi tersebut, maka diperlukan tenaga pendidik dalam menguasai ilmu ekonomi secara utuh dan mendalam, sehingga dapat menjadi pembimbing dan pendorong para siswa untuk mengembangkan kemampuannya. (Suparno, 2016) tenaga pendidik ekonomi pastinya mengenal ilmu ekonomi secara luas, dalam suatu pengajaran tenaga pendidik ekonomi sudah seharusnya memiliki jiwa guru yang kreatif serta tegas dan mampu membuat pelajar berfikir kritis..

Dalam dunia guru, pendidikan memiliki tantangan masa depan menuntut pembelajaran untuk lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis, karena pada hakikatnya tujuan akhir pembelajaran adalah keterampilan berpikir. (AzGiKa, 2014). oleh karena itu dalam pembelajaran sekolah jangan hanya mengajarkan konsep-konsep serta latihan soal saja tetapi siswa diajarkan cara berfikir kritis dengan berfikir kritis siswa dapat menghasilkan ide-ide tersendiri, mengasah kemahiran pelajar dalam penyampaian fikirannya.

Dalam pengembangan prestasi belajar peran guru harus juga mengembangkan, peningkatan variabel-variabel lain. Peningkatan variabel tersebut yaitu kecerdasan intelenjesi siswa, lingkungan belajar sekolah, Pendekatan apersepsi pembelajaran, persepsi pelajar dalam setiap pembelajaran. Peningkatan variabel-variabel tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar dibanding dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dan kecerdasan emosional siswa. (Saptono, 2017) dengan empat variabel tersebut menjadikan seorang guru kreatif serta menjadikan seorang siswa mampu dalam berfikir kritis.

## **II. kajian pustaka**

Pendidikan ekonomi adalah program studi kependidikan yang membahas, menelusuri serta mempelajari cabang ilmu ekonomi bertujuan untuk memperoleh kemakmuran, keakraban, masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, Menjadi mahasiswa pendidikan ekonomi berarti ia lulus menjadi seorang lulusan kependidikan yang seharusnya memiliki minat menjadi seorang guru. Pendidikan Ekonomi memiliki peranan dalam pembentukan jiwa kewirausahaan peserta didik yang harmonis. (AzGiKa, 2014) salah satu ilmu ekonomi inilah siswa mengetahui berbisnis serta strategi apa saja dalam berbisnis, berfikir kritis dalam jiwa kwirausahaan penting guna menciptakan suatu prodak kreatif.

Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sebagai suatu lembaga pendidikan guru tingkat universitas, memiliki peranan penting dalam mempersiapkan dan menyediakan calon-calon guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional, menyebutkan empat (4) kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. (Hapsari & Widhianningrum, 2018) peranan 4 kompetensi ini sangat penting karena kompetensi pedagogik kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa dalam memperluas , serta dapat menggali kemampuan siswa, Kompetensi kepribadian suatu kepribadian yang cakap, berakhlak mulia, cerdas, pintar, yang menjadi teladan bagi siswa. Kompetensi professional yaitu kemampuan dalam penguasaan materi yang luas dalam membimbing siswa. Kompetensi sosial yaitu kemampuan seorang guru dalam bersosialisasi baik dengan siswa, baik di luar sekolah maupun dalam sekolah.

Pendidikan karakter adalah penanaman pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi dari nilai-nilai dalam jangka panjang, sehingga perlu tahapan-tahapan dalam aplikasinya. Apabila karakter yang ditanamkan menjadi budaya, maka aktivitas pembelajaran belajaran akan mampu membentuk kebiasaan perilaku yang permanen. Jati diri siswa tersebut akan menjadi kontrol dalam setiap aktivitas kegiatan siswa. (Suparno, n.d.) Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang mandiri, beretika dan berbudaya dalam kehidupan sehari-hari.

Profesi guru adalah pilihan mulia yang dapat dijadikan sebagai lapangan pekerjaan. Melalui pembelajaran siswa mengalami perubahan pemikiran dan perilaku yang dibentuk oleh seorang guru. (Saptono, 2016) oleh karena itu profesi guru memiliki peranan penting, tanpa adanya guru seseorang tidak bisa sukses dalam bidang apapun. Mahasiswa kependidikan harus memiliki kreativitas dalam penyampaian materi, untuk itu tenaga pendidik akan dilatih dengan adanya Praktik Pengalaman Lapangan. Praktik pengalaman lapangan merupakan serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa calon tenaga pendidik meliputi latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar sebagai ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang disyaratkan oleh pekerjaan guru atau kependidikan yang lain. Pelaksanaan PPL pada dasarnya bertujuan memperoleh kompetensi yang relevan dengan tugas guru yang berkaitan dengan pembelajaran, pelatihan, dan pembimbingan. Kompetensi ini perlu dimiliki oleh mahasiswa praktikan untuk menyiapkan diri dalam rangka mengantisipasi apa yang

tersirat dalam UU Nomor 20 tahun 2003. UU Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi diri guna memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hapsari & Widhianningrum, 2018) dengan adanya pelaksanaan PPL calon guru uji coba kemampuannya dalam mengajar, apakah sudah mampu untuk menjadi calon guru dalam menyampaikan materi atau memberikan suatu ilmu dengan jelas kepada siswa.

Berpikir kritis merupakan aspek penting dan topik yang vital dalam pendidikan modern sehingga para tenaga pendidik tertarik untuk mengembangkan berpikir kritis kepada siswa. Dengan kemampuan berpikir kritis siswa akan mengembangkan pengetahuan dan pola pikirnya interpretasi, analisis, evaluasi, dan berargumentasi. (AzGiKa, 2014). Dengan para tenaga pendidik memberi asupan berfikir kritis terhadap siswa, siswa akan terbiasa untuk menambah wawasan serta beragam ilmu yang didapatnya.

### **III. Kesimpulan dan saran**

Menjadi seorang guru adalah tugas mulia dalam mencerdaskan bangsa, tanpa adanya guru generasi milenial ini tidak akan mendapatkan suatu ilmu bahkan tanpa adanya guru seorang pengusaha tidak bisa menjadi pengusaha sukses. karena itu guru sebuah kunci ilmu yang menjadikan siswa sukses dalam bidang yang diminatinya. Menjadi tenaga pendidik merupakan suatu kebanggaan tersendiri dan merasa puas apabila siswa yang kita didik sukses.

Seorang guru harus memiliki kompetensi, kompetensi diperlukan dalam rangka mengembangkan dan mendemonstrasikan perilaku pendidikan, bukan sekedar mempelajari keterampilan-keterampilan mengajar tertentu, tetapi merupakan penggabungan dan pengaplikasian suatu keterampilan dan pengetahuan yang saling bertautan dalam bentuk perilaku nyata. (Hapsari & Widhianningrum, 2018) maka dari itu tenaga pendidik yang nantinya menjadi seorang guru perlu adanya suatu pelatihan berupa PKL, Pelatihan PKL yaitu uji coba pengajaran terhadap pelajar dalam sekolah dengan cara pengajaran baik, kreatif terhadap pengajarannya. yang nantinya tenaga pendidik akan dilihat serta dinilai oleh dosen pembimbing, oleh karena itu sebagai tenaga pendidik yang nantinya menjadi seorang guru diharapkan untuk dapat lebih menguasai keterampilan dalam menjelaskan dengan baik khususnya pada keterampilan penekanan materi sehingga dapat mengalihkan perhatian siswa. Dengan cara mengintensifkan pemberian pelatihan dan seminar. Kondisi ini dapat membantu guru untuk mengukur kemampuan yang dimilikinya sehingga guru dapat meningkatkan rasa keterampilan sebagai seorang guru dalam menjalankan tugas. (Saptono, 2017) sehingga dalam menyampaikan suatu pelajaran tenaga pendidik lebih bisa mengajarkan dengan cara yang kreatif agar siswa tersebut tergerak untuk semangat dalam belajar, mulai berfikir kalau belajar itu sangat penting. Kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. (Saptono, 2017) suatu penyampaian kreativitas guru dalam mengajar kepada siswa dapat membuat siswa cepat mengerti. sehingga guru tidak sia-sia dalam menyampaikan ilmunya.

## DAFTAR PUSTAKA

- AzGiKa. (2014). the Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students' Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)* Oktober, 2(2), 2302–2663.
- Hapsari, P., & Widhianningrum, P. (2018). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kinerja Mahasiswa Calon Guru. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(1). <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i1.6050>
- Saptono, A. (2016). *Lingkungan Belajar , Sikap Terhadap Profesi Guru terhadap Intensi Menjadi Guru (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)* Ari Saptono. 14(1).
- Saptono, A. (2017). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 14(1), 105–112. <https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>
- Suparno. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa Di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(April 2018), 62–73.
- Suparno. (2016). *Analisis Kebutuhan Terhadap Lulusan S2*. 14(2), 113–125.